

Peranan Gabungan Kelompok Tani Dalam Upaya Optimalisasi Pengolahan Lahan Pertanian Di Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten

Yusuf Maisya Firdaus¹⁾, Muhammad Fathul Anwar^{1)*}, Nugraheni Retnaningsih¹⁾

¹⁾Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, Telp (0271) 593156,

Penulis korespondensi. Email: fathulanwar32@gmail.com

ABSTRAK

Gapoktan merupakan kelembagaan di tingkat petani yang perlu dibentuk karena tuntutan modernisasi kelembagaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas kemampuan Gapoktan dalam upaya Optimalisasi Pengolahan Lahan Pertanian di Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan di Gapoktan “Makmur Rejeki Warata” Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Metode dasar yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan riset etnografi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis kemampuan gapoktan melalui pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan menggunakan skala gutman yang diintervalkan. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat peran dan kemampuan gapoktan dapat dikategorikan baik, dilihat dengan adanya Kelas Belajar dengan skor 86,7% (sangat berperan), Wahana Kerjasama dengan skor 73,3% (sangat berperan). Namun, pada Unit Produksi peran gapoktan masuk dalam tidak berperan yakni dengan skor 100% dalam kategori rendah

Kata kunci: Efektivitas; Gapoktan; Optimalisasi; Pengolahan Lahan; Peran;

ABSTRACT

Gapoktan is an institution at the farmer level that needs to be formed due to demands for institutional modernization. The purpose of this study was to determine the level of effectiveness of the role and the ability of Gapoktan in optimizing agricultural land processing in Gunting Village, Wonosari District, Klaten Regency. This research was conducted at the Gapoktan "Makmur Rejeki Warata" in Gunting Village, Wonosari District, Klaten Regency. The basic method used is descriptive qualitative with ethnographic research. The types of data used are primary data and secondary data. The data analysis method used is the analysis of the roles and capabilities of Gapoktan through the management and leadership aspects using the Gutman scales at intervals. The results of this study indicate the level of role and ability of Gapoktan is good, as seen by the existence of a Learning Class with a score of 86.7% (very involved), Cooperation Forum with a score of 73.3% (very involved). However, in the Production Unit, the role of Gapoktan is included in not having a role, namely with a score of 100% in the low category.

Keywords: Effectiveness; Gapoktan; Optimization; Land Management; Role;

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bekerja dibidang pertanian. Namun, berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk yang bekerja di sektor pertanian tahun 2017 sebesar 31,86% dan pada tahun 2018 menurun menjadi 30,46%. Penurunan minat bekerja di bidang pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor yang seiring dengan modernisasi dan kemajuan zaman (Pitoko,2018). Kelembagaan di tingkat petani merupakan langkah awal di bidang pertanian untuk mengikuti tututan modernisasi yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pembangunan pertanian baik secara konvensional maupun pembangunan pertanian berkelanjutan (BPPSDMP, 2019). Kelembagaan Petani telah diatur dalam peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor 82/permentan/OT.140/8/2013 tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani maka terbentuklah kelembagaan petani yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Gapoktan merupakan kelembagaan di tingkat petani yang perlu dibentuk karena tuntutan modernisasi kelembagaan (Sihite, 2018).

Pada umumnya Gapoktan terbentuk di tingkat Desa. Berdasarkan data dari Kementan, Saat ini telah terbentuk 63.420 Gapoktan dengan anggota 585.895 kelompok Tani yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk di kabupaten Klaten (Kementan, 2019). Kabupaten Klaten merupakan wilayah yang diharapkan mampu menjadi kabupaten swasembada pangan dengan sumber daya alam yang ada. Tercatat telah ada 1.058 kelompok tani dengan luas lahan mencapai 31.943 hektare yang tersebar di 26 kecamatan (Bram, 2021). Desa Gunting merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten yang memiliki Gapoktan. Gapoktan Desa gunting terdiri dari 3 kelompok tani. Kelompok tani tersebut ialah Kelompok Tani Suka Makmur, Kelompok Tani Tani, dan Kelompok Tani Sumber dengan luas lahan 392 ha (Pemdes Gunting, 2021). Adapun komoditas usahatani gapoktan desa gunting seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Luas Panen Usahatani Desa Gunting berdasarkan Komoditas Pertanian Tahun 2017 – 2021 (Ha)

Tahun	Komoditas						
	Padi	Pisang	Semangka	Melon	Cabai	Kayu putih	Sayuran
2017	388	1	0,2	0	0	0,25	0
2018	402	1	0,2	0	1	0,25	0,22
2019	402	2	0,2	0	1	0,5	0,45
2020	402	5	1	1	1	0,5	0,45
2021	400	5	1	1	1	0,5	0,45

Sumber : Profil Desa Gunting Tahun 2021

Namun ada beberapa faktor yang mengakibatkan kurang optimalnya pengolahan lahan. Sehingga terdapat data luas lahan panen pertanian Desa Guting tahun 2017 – 2021 sebagai berikut :

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Tabel 2. Luas Lahan Panen Pertanian Desa Gunting Tahun 2017 – 2021 (Ha)

Tahun	Lahan (ha)				
	Total	Produktif	Tidur	Alih Fungsi	Baru
2017	400,5	400	0,5	0	0
2018	405,5	405	0,5	0	0
2019	406,85	406	0,85	0,1	1
2020	412	411	1	0,1	1
2021	412,23	409	3,23	0,4	2

Sumber : Profil Desa Gunting Tahun 2021

Melihat penurunan produktifitas lahan pertanian diatas Kepala desa gunting mengeluarkan pengumuman bahwa lahan yang tidak dikerjakan akan diambil alih atau di olah desa dan pemilik tidak diberi bagian hasil. Tetapi tetap saja para petani tidak lekas mengolah lahannya. Lahan sawah tersebut banyak dijumpai di bagian perbatasan desa bagian timur. Munculnya komoditas baru pada usahatani menjadi suatu pengembangan produk Gapoktan Desa Gunting. Dimana sesuai dengan kebijakan kementerian pertanian terkait dengan pengembangan kawasan pertanian. Pada kebijakan kementerian pertanian tahun 2019 fokus pada pengembangan korporasi petani. Sehingga, efektivitas peran gapoktan sebagai kelembagaan pertanian diharapkan mampu bertransformasi dan mampu mengkorporasikan petani dengan tetap menjaga fokus komoditas dan keutuhan sistem agribisnis (BPPSDMP, 2019).

Kebijakan kementan tahun 2019, komoditas baru dan permasalahan yang terjadi menjadi pertanyaan bagi masyarakat tentang kinerja dari gapoktan serta sejauh mana keberhasilan kebijakan peraturan menteri pertanian nomor 82/permentan/OT.140/8/2013. Perubahan tersebut merupakan bagian program kerja gapoktan atau dari individu petani. Kemudian langkah apa yang dilakukan gapoktan untuk kembali mengolah lahan yang tidak diolah. Serta adanya kebijakan swasembada beras oleh pemerintah kabupaten klaten untuk mensukseskan swasembada beras nasional 2022 oleh kementan RI .

Berawal dari kondisi tersebut, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Efektivitas Peran dan Kinerja Gapoktan dalam upaya Optimalisasi Pengolahan Lahan Pertanian Di Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui tingkat efektivitas peran dan kinerja Gapoktan dalam upaya Optimalisasi Pengolahan Lahan Pertanian Di Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Manfaat yang dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan kedepannya pada pengembangan ilmu ekonomi pada sektor pertanian sebagai suatu sumber bacaan dan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis maupun empiris kepada pihak terkait yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas peranan gapoktan utamanya optimalisasi pengolahan lahan.

2. BAHAN DAN METODE

Metode dasar penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan riset etnografi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertumpu pada latar belakang alamiah secara nyata, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses daripada hasil penelitian yang dilakukan dimana telah disepakati oleh peneliti

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

dan subjek penelitian. Metode deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan adalah berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Kemudian riset etnografi adalah penelitian dengan pendekatan kepada kelompok. Lokasi penelitian ini ditentukan dengan metode purposive. Metode purposive sampling yaitu pemilihan lokasi secara sengaja dipilih tidak secara acak (Morissan, 2017). Dalam penelitian ini sengaja dipilih Desa Gunting Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu desa yang memiliki gapoktan yang dianggap aktif. Terbukti dengan adanya beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Gapoktan Desa Gunting. Kegiatan yang ada meliputi sosialisasi Pengendalian OPT bersama Danramil 22 wonosari, Geropyokan tikus bersama Babinsa wonosari dan masih banyak kegiatan sosialisasi serta pengarahan lainnya (BeritaMiliter, 2020). Gapoktan Desa Gunting sendiri merupakan gapoktan dengan anggota tiga kelompok tani dengan luas lahan 392 ha. Menurut dinas pertanian kecamatan wonosari dalam BPS Kabupaten Klaten (2018) luas lahan Desa Gunting menempati luas lahan nomer tiga di Kecamatan Wonosari setelah Desa Duwet dan Teloyo dengan optimalisasi lahan pertanian yang baik. Responden atau sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden dengan kriteria petani yang ditetapkan ialah petani penggarap atau pemilik yang telah mengolah lahan pertanian minimal 3 kali masa tanam (1 tahun) dengan luas lahan 1 patok (0,15 ha – 0,25 ha).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan serta pencatatan secara langsung dan sistematis di daerah penelitian. Metode wawancara yaitu metode pengambilan data dengan wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung dengan petani sampel menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pencatatan data dari segala sumber yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu Data Primer merupakan data yang berasal dari sumber asli atau data pertama dan Data Sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan tiga indikator yang sudah ada pada Peraturan Kementrian Pertanian (2013) yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. Kemudian di hitung menggunakan skala gutman yaitu skala yang menggunakan 2 indikator skor dimana skor 0 menunjukkan tingkat yang rendah dan 1 menunjukkan tingkat yang tinggi (Yulia, 2020). Selanjutnya perhitungan skala tersebut di intervalkan menggunakan rumus :

$$C = \frac{X_n - X_i}{K} = \frac{15 - 0}{2} = \frac{15}{2} = 7,5$$

Keterangan :

C = Interval Kelas

K = Jumlah Kelas

X_n = Skor Maksimum

X_i = Skor Minimum

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Hasil perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat kategori tingkat peranan gapoktan sebagai berikut :

Tabel 3. Kategori Peranan Gapoktan

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1.	0 7,5	Rendah
2.	7,5 15	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan tingkat peran gapoktan dibagi atas dua kategori interval kelas yaitu rendah 0 – 7,5 dan tinggi 7,5 – 15.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Gabungan Kelompok tani sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Gabungan Kelompok tani menjadi organisasi petani untuk memecahkan permasalahan dalam usaha tani seperti pemenuhan sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil. Keberadaan Gapoktan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi anggotanya dan tetap menjaga kelestarian lahan (Safe'i, 2018). Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan secara optimal dengan cara mengoptimalkan fungsi dan peran kelompok tani. Hal tersebut sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/ permentan /SM .050/ 12/ 2016 tentang Pembinaan Kelembagaan Petani.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, gabungan kelompok tani “Makmur Rejeki Warata” di Desa Gunting berperan sebagai Kelas Belajar, Wahana Kerjasama dengan baik. Namun, pada Unit Produksi peran Gapoktan Makmur Rejeki Warata masih rendah bahkan hampir dikatakan tidak berperan. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah di tetapkan dalam pengukuran berdasarkan indicator Peran kelompok tani menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 tahun 2013 yang diolah menggunakan skala gutman kemudian di transformasikan menggunakan metode MSI (method of succesiv interval) .

3.1 Peran Gabungan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Peran kelompok tani sebagai kelas belajar dapat diketahui dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 tahun 2013 terdapat 5 indikator yang perlu dicapai. Adapun indikator dan jawaban anggota kelompok tani dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Peran Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

NO	Kelas Belajar	Kategori		JR
		Tinggi	Rendah	
1.	Anggota Gapoktan ikut menggali dan merumuskan kebutuhan belajar	27	3	30
2.	Anggota Gapoktan ikut merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar	26	4	30
3.	Anggota Gapoktan ikut menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota	14	16	30
4.	Anggota Gapoktan ikut merumuskan kesepakatan bersama	25	5	30
5.	Anggota Gapoktan ikut merencanakan dan melaksanakan pertemuan berkala	20	10	30

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Berdasarkan tabel 4, pada indikator pertama telah sesuai dengan hasil wawancara bersama Suharto, salah satu ketua kelompok tani “Gapoktan Makmur Rejeki Warata” di Desa Gunting yang mengatakan bahwa anggota kelompok tani sangat peka terhadap masalah dalam usahatani. Anggota kelompok melaporkan dan meminta dilakukan pelatihan serta pengarahan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Jadwal pelaksanaan pertemuan dan kebutuhan belajar disiapkan bersama oleh pengurus dan anggota kelompok tani. Indikator ini menunjukkan kesiapan dari para petani untuk mentransformasikan dirinya ke korporasi petani. Dibuktikan dengan keikutsertaan mereka dalam percepatan pembangunan pertanian. Hal tersebut sesuai dengan pasal 19 ayat 2 Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani.

Hasil Pada Indikator ke-dua tersebut dikarenakan memang pada saat merencanakan dan menyiapkan kebutuhan belajar dibicarakan bersama melalui pertemuan – pertemuan pra kegiatan belajar. Hasil dari indikator tersebut memungkinkan kemajuan pada Gapoktan yang ditunjukkan dengan keaktifan para anggotanya dalam memenuhi kebutuhan belajar (Latar 2020). Indikator tersebut tercatat banyak yang memilih kategori tinggi. Hal tersebut dikarenakan perencanaan dan persiapan selalu melibatkan anggota, semua disiapkan bersama oleh pengurus dan anggota kelompok tani. Hal tersebut digunakan untuk menjalankan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67 tahun 2016 secara maksimal dan tetap sasaran, dimana dalam peraturan tersebut tertulis bahwa pengurus kelompok tani bertugas untuk merencanakan dan menyiapkan kebutuhan belajar.

Indikator ke-tiga tercatat dalam kategori rendah. Anggota kelompok yang memilih rendah adalah anggota yang berpendapat bahwa untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi anggota berasal dari diri anggota sendiri. Sedangkan anggota kelompok yang memilih kategori tinggi adalah anggota yang sadar akan keikutsertaannya pada kelompok tani, sehingga berkeyakinan bahwa disiplin berpartisipasi dalam kelompok tani akan memberikan manfaat serta meningkatkan motivasi (Pradana 2020).

Indikator ke-empat ini menunjukkan bahwa hanya yang hadir dalam kegiatan kelas belajar atau pertemuan yang dapat merumuskan kesepakatan. Menurut Kartini dalam Pradana (2020), pada prinsipnya kesepakatan dirumuskan secara lisan dan langsung didalam forum, kesepakatan yang mengikat dan berlaku sebagai perikatan bagi para pihak yang berjanji tidak memerlukan formalitas.

Indikator ke-lima ini membuktikan bahwa kelas belajar dilakukan secara rutin (terencana) dimana apabila kelompok tani ingin mengambil sikap dalam usulan rencana maka dilakukan pertemuan atau lebih tepatnya silaturahmi dengan diskusi bersama. Hal ini sependapat dengan penelitian Pradana (2020) dalam melakukan pengambilan usulan rencana dilakukan dengan diskusi bersama.

Secara umum, peran Gapoktan Makmur Rejeki Warata sebagai kelas belajar dalam meningkatkan sistem agribisnis dikatakan tinggi, karena dalam lima indikator yang harus dicapai dari 30 responden hanya satu indikator yang dominan memiliki kategori rendah, dan indikator lain dominan memiliki kategori tinggi. Adapun tingkat peran kelompok tani dalam kelas belajar untuk anggota kelompok tani di Desa Gunting dapat dilihat pada Tabel 22

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Tabel 5. Tingkat Peran Kelompok Tani dalam Kelas Belajar Menurut Persepsi Anggota Kelompok Tani di Desa Gunting, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

NO	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah 0-7,5	4	13,3
2	Tinggi 7,5-15	26	86,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dikatakan bahwa persepsi tentang tingkat kelas belajar Desa Gunting menurut anggota kelompok tani tergolong tinggi karena para anggota kelompok tani telah banyak yang ikut serta dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar, aktif dalam mempersiapkan kebutuhan belajar, menghadiri pertemuan atau kelas belajar, sumber informasi yang diperoleh anggota sebagian besar dari sosialisasi dan pelatihan dari penyuluh beserta narasumber lainnya.

Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengurus kelompok tani Desa Gunting telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam kelas belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasriani yang berjudul peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi, dimana dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa pengurus kelompok tani padi telah menjalankan tugasnya (Kasriani, 2018).

3.2 Peran Gabungan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Adanya Wahana Kerjasama kelompok tani dapat mempermudah dan mempercepat proses optimalisasi pengolahan lahan. Wahana Kerjasama diharapkan mampu membawa petani bersaing dengan segala ancaman, tantangan, hambatan yang ada sehingga membawa keuntungan yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 30 responden dapat diketahui bahwa kelompok tani sebagai Wahana Kerjasama memberikan kontribusi yang besar dalam optimalisasi pengolahan lahan. Hal dapat dilihat dari jawaban anggota kelompok tani seperti pada tabel 6 :

Tabel 6. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

NO	Wahana Kerjasama	Kategori		JR
		Tinggi	Rendah	
1.	Menciptakan suasana kerjasama antar anggota kelompok sudah sesuai	30	-	30
2.	Menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok sudah sesuai	30	-	30
3.	Menciptakan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa pertanian sudah terrealisasi	21	9	30
4.	Menjalin kerjasama kemitraan terkait produksi sudah berjalan dengan baik	8	22	30
5.	Sikap kedisiplinan dan rasa tanggung jawab antar anggotasudah terealisasi	5	25	30

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa indikator pertama sudah sangat baik hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian dari 30 petani semuanya memilih kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

bahwa adanya kelompok tani sebagai wahana kerjasama sudah dirasakan oleh anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani dapat menciptakan suasana kerjasama anggota kelompok untuk memecahkan masalah secara efektif dan tepat sasaran. Indikator ini menunjukkan bahwa Gapoktan Mamkur Rejeki Warata telah aktif dan mampu membawa anggotanya dalam melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok lainnya. Suasana tersebut akan mempermudah kemajuan Gapoktan. Selain itu, masalah akan mudah di selesaikan dengan adanya kerjasama yang baik (Latar, 2020).

Indikator ke-dua tercatat ada 30 orang memilih kategori tinggi. Indikator ini menunjukkan bahwa keharmonisan kelompok dan anggota sangat baik dan telah terjalin rasa kekeluargaan sehingga keluh kesah antar anggota dalam mengatasi masalah pengolahan lahan meliputi pra produksi, produksi dan pasca produksi tersalurkan, dengan begitu lebih mudah untuk mendapatkan jalan keluar.

Indikator ke-tiga membuktikan bahwa adanya kelompok tani sebagai wahana kerjasama dapat meningkatkan sistem pengolahan lahan dengan menciptakan hubungan baik dan kerjasama bersama penyedia sarana dan jasa pertanian. Dengan adanya kerjasama tersebut dapat mempermudah anggota kelompok tani dalam usaha mengoptimalkan pengolahan lahan mereka. Hal ini sesuai apa yang tertulis pada Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani. Dimana didalam pasal 20 tentang tahapan korporasi petani.

Indikator ke-empat berada pada kategori rendah, artinya kelompok tani belum mampu memfasilitasi anggota dalam hal menjalin kerjasama dengan mitra produksi sehingga petani sering kali mendapat hambatan dalam proses pengolahan lahan. Rendahnya nilai pada indikator ini disebabkan karena keinginan petani untuk mencari mitra sendiri yang di anggap lebih menguntungkan. Hal ini menunjukkan kurang siapnya Gapoktan dalam membawa petani anggota untuk beralih ke korporasi petani. Sehingga perlu adanya perhatian khusus terhadap Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani. Dimana didalam pasal 22 telah di jelaskan tentang rantai pasok yang berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi produksi.

Indikator terakhir responden lebih dominan responden memilih kategori rendah. Anggota kelompok tani belum bisa untuk saling menyadari akan tanggung jawabnya sebagai anggota sehingga kedisiplinan belum tercipta. Hal ini di pengaruhi oleh pribadi individu yang ingin memajukan dirinya dengan Gapoktan atau tidak (Latar, 2020).

Berdasarkan lima indikator tersebut, secara umum dapat dipahami bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama cukup berpengaruh dalam meningkatkan sistem pengolahan lahan, terlihat bahwa dari lima indikator kategori tinggi lebih dominan yaitu pada 3 indikator, bahkan pada 2 indikator yaitu menciptakan suasana kerjasama antar anggota kelompok sudah sesuai dan menciptakan suasana keterbukaan dalam kelompok sudah sesuai mendapat kategori tinggi secara maksimal. Adapun tingkat peran kelompok tani dalam wahana kerjasama untuk anggota kelompok tani di Desa Gunting dapat dilihat pada Tabel 7.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Tabel 7. Tingkat Peran Kelompok Tani dalam wahana kerjasama Menurut Persepsi Anggota Kelompok Tani di Desa Gunting, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

NO	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah 0-7,5	8	26,7
2	Tinggi 7,5-15	22	73,3
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Tabel 7 menunjukkan bahwa wahana kerjasama Gapoktan Desa Gunting menurut anggota kelompok tani telah tergolong tinggi karena sebagian besar anggota kelompok tani telah menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, merencanakan dan melaksanakan musyawarah, melaksanakan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa pertanian, serta mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan. Secara umum dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa pengurus kelompok tani Desa Gunting telah menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam kelas wahana Kerjasama, karena berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok tani terlihat bahwa hasilnya lebih didominasi dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ridwansyah (2019), Pradana (2020), bahwa dalam wahana kerjasama gapoktan mampu menciptakan suasana saling kenal dan saling percaya, mengatur dan melaksanakan pembagian tugas, mengembangkan kedisiplinan dan tanggung jawab, merencanakan dan melaksanakan musyawarah, melaksanakan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa pertanian, serta mentaati dan melaksanakan kesepakatan yang dihasilkan.

3.3 Peran Gabungan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Unit Produksi diharapkan mampu membawa Gapoktan dalam satu kesatuan usaha yang dikembangkan sehingga mencapai skala ekonomis usaha serta tetap menjaga kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Hal ini seperti penjelasan BPPSDMP (2019) dalam pengembangan korporasi petani yakni efektivitas peran gapoktan sebagai kelembagaan pertanian diharapkan mampu bertransformasi dan mampu mengkorporasikan petani dengan tetap menjaga fokus komoditas dan keutuhan sistem agribisnis . Berdasarkan observasi dan wawancara dengan 30 responden ditemukan hasil seperti pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

NO	Unit Produksi	Kategori		JR
		Tinggi	Rendah	
1.	Memfasilitasi penerapan teknologi pertanian bagi anggota kelompok sudah sesuai	-	30	30
2.	Ketersediaan modal mencukupi	-	30	30
3.	Penyediaan sarana produksi, benih,pupuk, dan obat tercukupi	-	30	30

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

4.	Menyusun rencana dan pengadaan kegiatan bersama	16	14	30
5.	Mengelola administrasi dengan baik.	13	17	30

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Tabel 8, pada indikator yang pertama tercatat petani responden yang ada memilih kategori rendah. Pada dasarnya dengan adanya ketersediaan alat – alat pertanian dapat mempermudah petani dalam usaha tani sehingga hal tersebut dapat meningkatkan sistem pengolahan tanah secara optimal. Namun, dalam indikator ini responden memilih kategori rendah karena tidak semua penerapan teknologi sesuai untuk digunakan di lahan pertanian Desa Gunting hanya beberapa saja yang dapat digunakan. Gambaran dari diskusi bersama Suwardi selaku ketua Gapoktan “Makmur Rejeki Warata” tanah sawah di Desa Gunting relatif dalam sehingga kalau menggunakan mesin teknologi pertanian yang besar – besar tidak memungkinkan. Karena mesin susah bekerja dan akan memperdalam tanah lagi. Kedalaman tanah sawah Desa Gunting paling rendah 0,8 m dibawah permukaan tanah

Indikator ke-dua petani responden memilih kategori rendah. Kategori ini menjelaskan bahwa kelompok tani bahwa petani sering mengalami kesusahan modal. Hal ini di karenakan semua biaya mereka menggunakan biaya seadanya. Indikator ini juga menunjukkan bahwa Gapoktan Makmur Rejeki Warata belum mampu mengkafer modal untuk anggotanya. Apabila hal ini terjadi terus – menerus maka tingkat optimalisasi pengolahan lahan akan menurun. Penurunan ini sejalan dengan penelitian Yuniarti dan Sukarniati (2021) bahwa upah dan modal mempengaruhi produktivitas sektor pertanian.

Indikator yang ke-tiga petani responden secara keseluruhan juga memilih kategori rendah. Hal ini menunjukkan kelompok tani belum berperan sebagai unit produksi, juga belum berperan sebagai subsidi pupuk dan obat obatan untuk membantu petani. Rendahnya indikator ini dipicu oleh keinginan petani untuk memaksimalkan pengolahan mereka yaitu dengan memilih mencari input produksi sesuai kebutuhan mereka. Pada dasarnya ada penyediaan pupuk organik yang di salurkan gapoktan ke pada petani 3x dalam 1 tahun.

Indikator ke- 4, Responden yang memilih kategori rendah umumnya hanya berfokus pada kelas belajar dan tidak mengikuti penyusunan rencana dan pengadaan kegiatan bersama. Dengan ini dapat di katakan bahwa Gapoktan memiliki keinginan untuk mengikutsertakan anggotanya untuk bertransformasi ke korporasi petani seperti yang telah tertulis pada pasal 19 ayat 2 Peraturan Mentri Pertanian Republik Indonesia Nomor 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani.

Indikator yang terakhir, berdasarkan hasil pendekatan etnografi responden yang memilih kategori tinggi berasal dari kelompok tani “Suko Makmur” karena memang semua administrasi tercatat dan dilaporkan dengan baik. Beberapa berasal dari anggotan kelompok tani “Sumber Rejeki” yang sebenarnya administrasi sudah ada namun pelaporannya kurang baik. Kemudian responden yang memilih kategori rendah didasri karena kurangnya info mereka tentang pencatatan administrasi yang ada. Hal ini menunjukkan Gapoktan Makmur Rejeki Warata cenderung belum bisa melengkapi administrasi kelembagaannya sehingga perlu adanya pendampingan kelembagaan yang lebih intensif lagi sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer 67/Permentan/SM.050/12/2016. tentang pembinaan kelembagaan petani.

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
 FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

Secara umum dapat dilihat bahwa peran kelompok tani sebagai unit produksi masih dalam kategori rendah sehingga belum dapat membantu mengoptimalkan pengolahan lahan pertanian di Desa Gunting. Adapun tingkat peran kelompok tani dalam unit produksi untuk anggota kelompok tani di Desa Gunting dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9. Tingkat Peran Kelompok Tani dalam Unit Produksi Menurut Persepsi Anggota Kelompok Tani di Desa Gunting, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Klaten

NO	Skor Interval	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Rendah 0-7,5	30	100
2	Tinggi 7,5-15	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer setelah diolah 2023

Tabel 9 menunjukkan bahwa responden menyatakan peran gapoktan dalam unit produksi tergolong rendah. Sehingga dapat dikatakan bahwa unit produksi Gapoktan Desa Gunting menurut anggota kelompok tani masih belum optimal karena anggota kelompok tani belum dapat mengambil keputusan dalam menentukan sistem pengolahan lahan yang menguntungkan, sebagian besar anggota belum maksimal mengikut penyusunan rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, sebagian besar enggan dan belum mendapatkan fasilitas penerapan teknologi, menjalin kerjasama dan kemitraan terkait dalam pelaksanaan pengolahan lahan, dan belum ikut serta meningkatkan kesinambungan produktivitas usahatani. Hal ini menunjukkan bahwa

pengurus Gapoktan Desa Gunting belum mampu membawa anggota gapoktan untuk menjadi satuan unit produksi. Hal ini dapat menyebabkan tertinggalnya Gapoktan Desa Gunting dengan kelembagaan pertanian yang lain. Selain itu, akan menurunkan performa dari Gapoktan itu sendiri serta memberikan dampak yang kurang baik terhadap kebijakan pemerintah tentang korporasi pertanian. Hal tersebut di jelaskan pada Pasal 18 BAB V Peraturan Menteri Pertanian Nomer 18/Permentan/RC.040/4/2018 tentang korporasi petani.

Secara kumulatif hasil penelitian tentang peran Gapoktan Makmur Rejeki Warata menjelaskan bahwa dalam Kelas Belajar dan Wahana Kerjasama memiliki peran yang baik dengan persentase masing – masing adalah 86,7% dan 73,3%. Hal ini membuktikan bahwa Gapoktan telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan hasil penelitian Pradana (2020) bahwa kelompok tani telah menjalankan tugasnya dengan memperoleh skor tinggi. Namun pada unit produksi peran Gapoktan dikatakan kurang memiliki peran dengan hasil yang di tunjukan 100% mendapat skor rendah. Hal ini dimungkinkan akan membawa pengaruh terhadap kepercayaan anggota kepada pengurus Gapoktan serta adanya penurunan optimalisasi pengolahan lahan.

4. KESIMPULAN

Gabungan Kelompok tani memberikan peran yang sangat penting bagi petani dalam meningkatkan kinerja petani dengan banyaknya perubahan petani kearah yang lebih baik dalam optimalisasi pengolahan lahan, yang ditunjukan dengan adanya kelas belajar dengan skor 86,7% dalam kategori sangat tinggi/ sangat berperan, wahana kerja sama dengan skor 73,3% dalam kategori sangat tinggi/ sangat berperan. Namun, pada unit produksi peran gapoktan masuk dalam kategori sangat rendah/

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

tidak berperan yakni dengan skor 100% dalam kategori rendah. Indikator tersebut perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah. Program – program baru dari pemerintah sangat di perlukan guna mendukung dan meningkatkan optimalisasi pengolahan lahan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. 2020. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani. Pontianak*. Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan.
- BPPSDMP. 2015. *Klasifikasi Kemampuan Kelompok Tani*. Jakarta : Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPPSDMP. 2018. *Pedoman Penilaian Kelas Kemampuan Kelompok Tani*. Jakarta : Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPPSDMP. 2019. *Rencana Kinerja Tahunan BPPSDMP 2019*. Jakarta : BPPSDMP Kementan RI
- BPPSDMP. 2019. *Transformasi Kelembagaan Petani Menuju Korporasi Petani*. Jakarta : Badan Penyuluh dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia.
- BPS 2018. *Sensus Penduduk Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.
.2020. *Sensus Penduduk Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik Republik Indonesia. Jakarta.
- BPS Klaten. 2018. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2018*. Badan Pusat Statistik. Klaten
- BPS Klaten. 2022. *Kecamatan Wonosari Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik. Klaten
- Bram, D. 2022. *Tahun 2021, Kabupaten Klaten Surplus Beras 157 Ribu Ton*. <https://radarsolo.jawapos.com/daerah/klaten/23/01/2022/tahun-2021-kabupaten-klaten-surplus-beras-157-ribu-ton/amp/>. Diakses 1 November 2022
- Kasriani. 2018. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi : (Studi Kasus di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanudin.
- Kementan. 2019. *Kementan Tegaskan Komitmen Sejahteraan Petani di Rembug Utama Kelompok KTNA*. *Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. www.pertanian.go.id. Diakses 20 November 2022
- Latar, B. 2020. Perubahan dan Pengembangan Organisasi. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2) : 75 – 84.
- Morissan. 2017. *Metode Analisis Survei*. Kencana. Jakarta.
- Pemerintah Desa Gunting. 2021. *Profil Desa Data Potensi dan Tingkat Perkembangan Desa*. Klaten. Pemerintah Desa Gunting

SEMINAR NASIONAL PERTANIAN 2023
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
“Pengembangan Pertanian Berbasis Kearifan Lokal yang Berkelanjutan”

- Pemerintah Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pertanian Indonesia No 82/Permentan/OT 140/8/2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta. Kementerian Pertanian
- Pemerintah Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56 /permentan/RC.040/11/ 2016 tentang pedoman pengembangan kawasan pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian
- Pemerintah Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Nomer 67/Permentan/SM.050/12/2016. tentang pembinaan kelembagaan petani. Jakarta. Kementerian Pertanian
- Pemerintah Republik Indonesia.2018. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Pertanian. Jakarta. Kementerian Pertanian
- Pemerintah Republik Indonesia. 2022. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2022 tentang perubahan atas peraturan menteri pertanian nomor 34 tahun 2021 tentang pedoman umum bantuan pemerintah lingkup kementerian pertanian tahun anggaran 2022. Jakarta. Kementerian Pertanian
- Pitoko, R.A. 2018. 5 *Persoalan Ini Masih Dihadapi Petani Indonesia*. <https://amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/02/154900926/5-persoalan-ini-masih-dihadapi-petani-indoneesia>. Diakses 30 november 2019
- Pradana, Riski. 2020. Peran Kelompok Tani Dalam Pengembangan Agribisnis Tanaman Jahe Di Desa Jatirejo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Veteran Bangun Nusantara
- Ridwansyah, R. 2019. Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Marunggi Kecamatan Pariaman Selatan Kota Pariaman Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau.
- Safe'i, R., Febriyono, G., & Aminah, L. N. 2018. Pengaruh Keberadaan Gapoktan Terhadap Pendapatan Petani dan Perubahan Tutupan Lahan di Hutan Kemasyarakatan. *Sosiohumaniora – Jurnal Ilmu – ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 20 no 2 : 109 – 114*.
- Sihite G, Wella, Maryunianta, Yusak, Salmiah, Salmiah. 2018. Analisis Hubungan Kinerja Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usahatani Petani (Kasus Desa Sempajaya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo). *Journal On Social Economic Of Agriculture and Agribusiness*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&B*. Bandung. Alfabeta.
- Yulia L, Setianingsih W, 2020. Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian Pada UMKM Produksi Mabel Di Desa Tamansari Babakan Muncang 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Maneksi 9 (1) : 346 – 354*.
- Yuniarti, D., & Sukarniati, L., 2021. Penuaan Petani dan Determinan Penambahan Tenaga Kerja di Sektor Pertanian. *Jurnal Agriekonomika, 10 (1) : 38 – 50*.